

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Kegiatan komunikasi akan terjadi melalui dua arah, ketika satu sama lain sedang membutuhkan suatu informasi. Sarana yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan berkomunikasi paling baik dan penting berupa bahasa. Penyampaian bahasa dalam komunikasi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur tentunya mempunyai hal yang sangat diperhitungkan agar pemilihan tuturan dapat mencapai tujuan berkomunikasi dan berjalan lancar. Salah satu aspek yang diperhitungkan agar pemilihan tuturan dalam berkomunikasi berjalan sebagaimana mestinya adalah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu bagian dari ilmu linguistik yang ada pada kajian pragmatik.

Tuturan yang di dalamnya terdapat kesantunan berbahasa membuat seseorang dapat dikatakan santun, apabila kesantunan bertutur sudah berdasarkan pada norma – norma sosial dan kultural yang berlaku di dalam bahasa masyarakat itu. Menurut Rahmatiah (2011) seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih terhadap wujud aktualisasi diri sebagai bentuk menjaga kehormatan dan martabat. Oleh karena itu, biasanya cara berbahasa seseorang yang tidak ada kesantunan berbahasa di dalamnya maka ia akan mendapatkan doktrin negatif dari masyarakat sekitar misalnya, penggunaan bahasa kasar dan umpatan bentuk penggambaran seseorang yang tidak berbudaya dan beradab. Hal ini terjadi karena, dalam kesantunan berbahasa kita harus melihat dengan siapa kita bicara, kapan waktu yang tepat untuk berbicara serta penggunaan etika berkomunikasi.

Di masa modern ini dalam berkomunikasi banyak sekali cara yang digunakan melalui media komunikasi yang baru bermunculan untuk mempermudah bertukar informasi terutama jarak jauh. Salah satu media yang banyak peminat serta sudah banyak digunakan adalah *podcast*. Penggunaan *podcast* di Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 2018. Meskipun terlambat “meledak” di masyarakat Indonesia, tetapi konten yang ditawarkan selalu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek seperti teknologi, pemilihan konten, serta peluang monetisasi. Menurut survei *Daily Social* terhadap 2023 pengguna smartphone pada tahun 2018, 68% responden survei mengetahui keberadaan *podcast* dan 80% mengatakan telah mendengarkan *podcast* dalam 6 bulan terakhir. *Podcast* diproduksi dalam bentuk inovatif seperti *talkshow*, monolog, review, hingga documenter, dan banyak digunakan untuk memberikan informasi, menghibur dengan warna tersendiri karena digarap dengan kemasan yang unik. Dilansir pada Kumparan.com pengguna *Spotify* dan *Youtube* yang mendengarkan *podcast* lebih dari 20% setiap bulan dan ini membuat pendengar *podcast* di Indonesia menjadi yang paling banyak di Asia Tenggara.

Acara *YouTube* yang menjadi perhatian peneliti tentang macam – macam bentuk kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif adalah acara *podcast* milik Deddy Corbuzier, karena *podcast* ini salah satu acara *YouTube* yang banyak mengundang perhatian salah satunya karena topik-topik yang dibawakan biasanya sensitif dan provokatif. *Podcast* ini sering mengundang narasumber menarik bahkan kontroversial seperti para pejabat negara, mantan pelaku kejahatan bahwa artis yang memiliki citra buruk pun di datangkan. menyebabkan Corbuzier *podcast* banyak diminati. Sangat banyak pertanyaan jebakan yang diberikan kepada narasumber sehingga *podcast* terkesan santai namun pembawaan yang serius.

Ketika peneliti melihat Corbuzier *podcast* selaku penonton, menyimpulkan tindak tutur yang terjadi sering mengesampingkan kesantunan bahasa yang di gunakan. Kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai adanya kesantunan bahasa yang di pakai terutama yang terdapat dalam makna pragmatik imperatif dalam *podcast*, sedangkan masih banyak kata- kata kasar bahkan umpatan yang digunakan para pelaku tuturan. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan salah satu tuturan para penindak tutur di acara “ Corbuzier *Podcast*” yang mengandung makna pragmatik kalimat imperatif umpatan. Temuan tuturan yang menunjukkan makna pragmatik dari tuturan penindak tutur acara Corbuzier *Podcast* yang peneliti temukan ada pada tuturan berikut:

- (1) Uus : Iya, iya terima kasih tik-tok anda telah membuka *platform* yang bias membuat kami para *public figure* merasa kaya, enakan menunjukan apa yang kalian punya degan kerja keras. (dengan tangan membentang).
- (2) Deddy : **Nggak gitu anjing, pola pikirnya gak gitu bangsat.**

Tuturan yang peneliti berikan di atas, memang jika dilihat sekilas akan seperti tuturan biasa yang digunakan untuk obrolan topik permasalahan. Tuturan tersebut di ucapkan oleh Deddy Corbuzier dalam wawancaranya dengan salah satu tokoh *comica* Indonesia dalam acara Corbuzier *Podcast* episode Ibu-Ibu Mandi Tiktok Ini Ada Mafianya. Kata umpatan tersebut terlontar oleh Deddy ketika tidak setuju atas pendapat Uus mengenai konten – konten *viral* artis yang menunjukan isi rekeningnya dipertontonkan kepada khalayak umum dengan alasan untuk memperlihatkan hasil kerja keras yang telah ditempuh selama ini sekaligus motivasi untuk orang di luar sana supaya bekerja dengan giat. Tuturan “*Nggak gitu anjing, pola pikirnya gak gitu bangsat*” ketika diamati dengan lebih teliti menggunakan teori jenis makna pragmatik imperatif berupa umpatan. Tuturan Deddy mengungkapkan bahwa tujuan para artis

berbondong – bondong menunjukkan isi rekening bukan hanya semata – mata untuk memamerkan kerja keras atau memotivasi, tetapi hanya untuk mengikuti *trend* yang sedang berlaku dan secara tidak langsung terkesan menyombongkan diri.

Jika dilihat secara seksama tindak tutur yang terjadi ternyata masih banyak tuturan yang menggunakan kesantunan bahasa, tetapi disamping itu setelah peneliti mengamati lebih rinci lagi peneliti juga menemukan bukan hanya kesantunan bahasa secara umum, tetapi penggunaan kesantunan bahasa yang mengandung kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, ketika dibahas secara rinci, membuktikan memang ada kesantunan bahasa pragmatik imperatif yang digunakan pada setiap tuturan siniarwan (*podcaster*) dan narasumber acara *Corbuzier Podcast*. Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan tayangan *Corbuzier Podcast* pada episode selanjutnya terdapat kesantunan pragmatik imperatif yang disampaikan untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi tersebut tentunya perlu dilakukan kajian secara empiric lebih mendalam mengenai kesantunan pragmatik imperatif yang ada pada *Corbuzier Podcast*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan Judul “ Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Deklaratif pada “*Corbuzier Podcast*” di *Channel YouTube Daddy Corbuzier* Unggahan 21 Mei dan 27 Juni 2020” dengan memilih 2 *podcast* yang menurut peneliti menarik dan sesuai dengan kajian kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deskriptif yang akan di teliti. Judul tersebut ialah *Nekat Jujur Pakai Narkoba Depan BNN* dan *Siti Fadilah, Sebuah Konspirasi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu “Bagaimana macam-macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif

pada para penindak tutur *Corbuzier Podcast* di *Channel YouTube* Daddy Corbuzier Unggahan 21 Mei dan 27 Juni 2020 ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif pada *Corbuzier Podcast* di *Channel YouTube* Deddy Corbuzier Unggahan 21 Mei dan 27 Juni 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memperkaya penelitian pada bidang bahasa, khususnya dalam kesantunan bahasa.
- b. Membantu dalam menambahkan pemahaman yang bermanfaat untuk ilmu bahasa, khususnya pragmatik terkait penggunaan kesantunan bahasa, terutama pada penggunaan kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deskriptif.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, dapat memperkaya referensi ilmu bidang kebahasaan mengenai kesantunan bahasa terutama tentang macam – macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat kepada penelitian kebahasaan yang lain khususnya mengenai penelitian macam – macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif untuk dijadikan sumber data maupun referensi. Penelitian ini juga memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menganalisis macam – macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif.